



1-10 AGUSTUS 2023

KLIPING DIGITAL

Perpustakaan, Palembang,
Islam, dan Melayu

2023

Perpustakaan UIN Raden Fatah
Palembang



www.perpustakaan.radenfatah.ac.id

daftar isi

- PERPUSTAKAAN MUARAENIM TERBENGKALAI
- RUMAH BACA GRATIS DI PERKAMPUNGAN NELAYAN
- ANJUNGAN DEKRANASDA JADI PUSAT BUDAYA
- NU, ASEAN DAN STRATEGI DIPLOMASI
- KEBERAGAMAN HADIR LEWAT KEBAYA DI ISTANA
- BUYA SYAFII, PENDIDIKAN ISLAM, DAN SPIRIT KEBINEKAAN
- SUMSEL BERAMBISI CIPTAKAN KEJUTAN



RUSAK — Kondisi bangunan kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sangat memprihatinkan karena dicuri dan dirusak oleh oknum tidak bertanggungjawab.

Perpustakaan Muaraenim Terbengkalai

■ Nilai Bangunan Rp 13,9 Miliar

MUARA ENIM, TRIBUN — Kondisi bangunan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, kondisinya kini semakin memprihatinkan dan mendapat sorotan masyarakat. Pasalnya, bangunan yang menelan anggaran APBD sebesar Rp 13,9 miliar tersebut terbengkalai sehingga mobiler dan aksesorisnya sudah banyak hilang dan rusak sehingga kerugian bertambah besar.

Dari pantauan dilapangan, Selasa (1/8/2023), gedung Perpustakaan dan Kearsipan yang menelan dana APBD Muara Enim sebesar Rp 13,9 miliar dan terletak ditengah-tengah kota Muara Enim terlihat sangat terbengkalai seperti rumah hantu. Beberapa bagian gedung hingga ke dalam gedung sudah banyak ditumbuhi rumput liar dan motor. Aksesoris dan mobiler perkantoran seperti kaca baik pintu maupun dinding sudah banyak yang pecah dan hilang dicuri, plafon rusak, kabel instalasi listrik hilang, colokan saklar banyak hilang dan dirusak. Kemudian sebanyak 25 unit blower AC dirusak dan hilang. Wastafel dan Tempat duduk toilet ada yang rusak dan hilang.

Hang panel dan dinding aluminium juga banyak yang dirusak karena untuk mengambing rangka besi hollow. Belum ditambah atap gedung banyak yang bocor sehingga air menggenangi bangunan yang memprihatinkan kondisi bangunan.

Menurut Tokoh Pemuda Kabupaten Muara Enim Ahmad Solihin, pihaknya sangat menyayangkan kondisi gedung Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim yang menelan dua kali anggaran

“Kita akan rapatkan segera dan nanti kita tunjuk siapa yang akan mengurus bangunan tersebut. Apakah itu dikembalikan ke PUPR sebagai pembangunnya waktu itu sehingga tidak diganggu lagi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.**”**

H RISWANDAR SH MH ASISTEN II PEMKAB MUARA ENIM

APBD tahun 2020 sebesar Rp 5 miliar dan 2021 sebesar Rp 8,9 miliar sehingga total Rp 13,9 miliar tersebut yang sampai saat terbengkalai sehingga berdampak pada fisik bangunan seperti bagian-bagian dan fasilitas gedung banyak yang hilang dan dirusak oleh oknum tak bertanggungjawab. Dan informasi penyebab gedung ini terbengkalai karena masih dalam penanganan Kejati Sumsel tetapi lebih dari satu tahun kasusnya tidak ada juntrungannya, apakah lanjut atau ditutup. Apabila memang kasusnya tidak selesai oleh Kejati Sumsel, lebih baik ditutup agar penyidik hukum lainnya seperti Polda atau KPK bisa mengambil alih perkara tersebut. “Kalau tidak ada kejelasan dari pihak penyidik Kejati lebih baik perkaranya ditutup saja. Estafet menyidik bisa diteruskan ke Polda atau KPK. Kalau mengambang seperti ini yang dirugikan masyarakat dan pemerintah daerah karena mau melanjutkan pembangunan tidak bisa karena masih dalam proses hukum sehingga terjadi pembiaran, bangunan semakin lama semakin rusak dan tambah banyak yang hilang,” tegas Solihin.

Hal serupa dikatakan Ketua Gapensi Kabupaten Muara Enim Ahmad Imam Mahmudi, bahwa pembangunan ke kantor Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Muara Enim sudah menelan dana APBD yang cukup besar yakni Rp 13,9 miliar seharusnya jika selesai tentu hasilnya cukup megah. Namun kenyataannya saat ini kondisinya

sangat luar biasa memprihatinkan. Bisa dilihat sendiri plafon hancur, panel-panel dinding rusak, kabel-kabel instalasi semuanya hilang, AC rusak dan hilang, dan kondisi ini menambatkan kerugian-kerugian dari bangunan itu sendiri. Seharusnya, jika gedung ini belum diselesaikan ke pengurusan harus dijaga sehingga tidak menambatkan kerusakan gedung.

“Kami selaku masyarakat juga prihatin atas pembangunan kantor yang begitu makan anggaran banyak tapi hasilnya seperti ini,” sesalnya.

Sementara itu, Asisten II Pemkab Muara Enim H Riswandar SH MH ketika dikonfirmasi membenarkan kondisi bangunan kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim saat ini memang semakin parah.

“Kita akan rapatkan segera dan nanti kita tunjuk siapa yang akan mengurus bangunan tersebut. Apakah itu dikembalikan ke PUPR sebagai pembangunnya waktu itu sehingga tidak diganggu lagi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab,” kata Riswandar.(ari)



ANTARAWAHO SEPTAHAN

RUMAH BACA GRATIS DI PERKAMPUNGAN NELAYAN: Anak-anak membaca dan memilih koleksi buku di Rumah Baca Bhayangkara Bahari, Kampung Laut, Tanjung Jabung Timur, Jambi, kemarin. Rumah baca gratis yang didirikan Ditpolairud Polda Jambi pada 2018 dengan 1.200 koleksi buku di perkampungan nelayan setempat itu bertujuan menumbuhkan semangat literasi anak-anak pesisir dengan jumlah kunjungan rata-rata 20 anak per minggu.



FESTIVAL:

Gubernur Sumsel, H Herman Deru beserta istri saat menghadiri Festival Anjungan Sumsel dan Pekan Adat Sumsel Ke-4 di Anjungan Dekranasda, kemarin (3/8).

FOTO: BUUDIMANSUMSEKS

Anjungan Dekranasda Jadi Pusat Budaya

PALEMBANG – Festival Anjungan Sumsel dan Pekan Adat Sumsel ke-4 di Anjungan Dekranasda Jakabaring bisa jadi tontonan masyarakat Sumsel. Berbagai kegiatan menarik dihadirkan selama festival, termasuk Anjungan Khas Kabupaten/

Kota di Sumsel, kuliner khas Sumsel, pertunjukan dan bincang adat, serta penampilan seni musik dan seni pertunjukan. Tak hanya itu ada pula edukasi mengenai Aksara Ulu, dan diskusi bersama

► Baca Anjungan... Hal 13

Lestarkan Budaya di Sumsel

■ ANJUNGAN...

Sambungan dari hal 9

tentang seni bela diri tradisional kuntaw.

Event yang digelar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumsel bersama Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dekranasda Sumsel hingga 5 Juli ini pun mendapatkan apresiasi. Gubernur Sumsel, H Herman Deru mengatakan saat masuk kawasan Dekranasda ini sangat cantik dan harus dijaga. *Event* ini menjadi pagar dan momentum bahwa ada tanggung jawab memperkenalkan kepada generasi muda.

"Maka saya tugaskan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menjadikan anjungan jadi destinasi wisata," kata dia. Kegiatan ini harus menjadi role model karena ada rumah adat berbagai daerah

di Sumsel. Jangan lagi ada klaim dari daerah atau negara lain. "Ya cukup batik saja diklaim negara tetangga. Jangan ada lagi walaupun kita serumpun melayu, maka ini harus dijaga dan jadi identitas," papar dia.

Apalagi, kata dia, sekarang Kementerian Hukum dan HAM membuka kesempatan bagi pelaku usaha dan daerah mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual baik benda maupun non benda. Dari sini ada beberapa daerah yang aktif seperti Muba dengan Gambo, OI dengan Kebebasan dan daerah lainnya. "Semoga ini terus ditingkatkan dan saya lihat *event* ini semakin baik dari tahun ke tahun," tuturnya.

Ketua Dekranasda Sumsel, Hj Febrita Lustia mengatakan lewat kegiatan ini pihaknya ingin masyarakat Sumsel bisa mempelajari adat asli Sumsel sekaligus menghidup-

kan kembali kearifan lokal melalui anjungan. "Masyarakat dapat langsung rumah ada. Disana dikonsepsi, didekorasi, dan ada juga kuliner sehingga pengunjung bisa merasakan atmosfer secara langsung. Nanti mereka dinilai," tuturnya.

Dikatakan, kawasan ini ingin dikembangkan menjadi pusat budaya sehingga menjadi destinasi wisata dan dikunjungi wisatawan seperti negara tetangga yang menjaga kearifan lokal dan kekayaan budaya. "Untuk itu, kawasan ini perlu dirawat dan dipelihara agar kondisi tetap baik agar generasi muda tahu bahwa Sumsel sangat kaya dan beragam budaya," papar dia.

Kepala Disbudpar Sumsel, Aufa Syahrizal mengatakan event ini bertujuan memajukan dan melestarikan kebudayaan yang kaya di Sumsel, memberikan wawasan

dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan budaya Sumsel. "Hal ini dapat mempromosikan ragam dan melestarikan kebudayaan Sumsel yang indah dan kaya," katanya.

Menurutnya, para pengunjung bisa merasakan pengalaman mendalam dalam menikmati keindahan dan keunikan budaya Sumsel. Festival ini juga menjadi kesempatan bagi para pelaku usaha kuliner, kerajinan, dan seni memperkenalkan produk-produk lokal ke wisatawan dan pengunjung. "Selama kegiatan, para pengunjung akan disuguhkan kebudayaan yang memukau sehingga ajang pariwisata yang potensial dan kehadiran para wisatawan dalam festival ini akan memberi dampak positif bagi perekonomian daerah," ucap dia. (yun/fad)

NU, ASIAN dan Strategi Diplomasi

PENGANTAR:

MULA 20 Maret 2021, tulisan di halaman Opini yang terbit setiap Sabtu merupakan strategi secara teoretis Indonesia dan Perguruan Tinggi Cabang Iteknologi Nasional Utama (PCNU) Lintas Negara. PCNU Lintas Negara ialah forum tahunan, berbagi informasi, dan gagasan antara PCNU di bawah koordinasi Pergurus Besar Nahdlatul Ulama di lebih dari 30 negara di dunia. PCNU merupakan diaspora sains dengan berbagai latar belakang seperti sains, akademis, praktisi, wirausaha, diplomat, pekerja profesional, dan pejabat pemerintah. Strategi ini selaras wujud peran media mendukung PCNU menberikan misi diplomasi sains internasional agar Islam moderat untuk pemerintahan dunia.



Munawir Aziz
Sekretaris PCNU Nahdlatul Ulama United Kingdom. Research Fellow the Equator Initiative London Area of Indonesian Council of Youth Development (ICDY)

PADA abad kedua berdirinya, Nahdlatul Ulama mengabdikan dirinya untuk menjadi kontak global dengan menyipakan strategi diplomasi yang berdampak secara internasional. Nahdlatul Ulama, sebagai organisasi yang didirikan oleh para kiai pesantren, senantiasa telah mengayuh imajinasi untuk bergeser dan berkembang secara global. Hadistus Syahid Hayyan Asy'ari, Kiai Wahab Chabullah, Kiai Isriq Syamsud dan Kiai-Kiai pendiri organisasi ini, merumuskan langkah gerak organisasi dengan simpul peradainan dunia, yaitu hanya bergerak dalam ruang lingkup negara Indonesia, namun punya jaringan internasionalis serta pengaruh dalam tingkat internasional.

Menyemai imajinasi warga Nahdlatul Ulama seperti menata puzzle-puzzle barahak alimiyah (gerakan Islam) yang relevan dengan situasi zaman. Kiai-Kiai Nahdlatul Ulama, yang mewarisi ajaran kedahwah Wali Sanga, mampu mentransformasi ajaran Islam menjadi sesuai dengan kearifan lokal dan konteks zaman. Nilai-nilai Islam modern relevan dengan zaman zaman dan pengembangan budaya warga setempat. Maka, berbagai strategi budaya menjadi bagian dari cara-dalawah para kiai pesantren, yang tentu saja in-line dengan strategi dalawah Nabi Muhammad yang meyakini dalawah sains, dan sesuai dengan kemolekologiis warga setempat.

Islam menjadi agama yang mampu hadir dalam ruang kehidupan warga, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang digariskan oleh haterapan hukum agama. Dimuliahkan cara dalawah para kiai Nahdlatul Ulama, yang berpindah dan berdenyar dalam risiko keamanan sesama tahun organisasi ini memantap kuat di bumi Nusantara.

Kita bisa melihat, meski memiliki gaya keturunan langung dengan berkeadilan, melainkan ilah-kian cuba pergeseran di otak dan nurani para pergengsi. Pembelajaran yang menerangkan nilai yang kemudian menerangkan para sains untuk menjadi manusia yang berkembang, dengan segala profesi dan skill yang dihasilkannya. Para sains berprestasi pada lahad-khi-khi-rumans andahum ilmas, sebab-bukunya manusia itu yang berprestasi untuk sesama.

Para dalawah kiai-kiai pesantren dan pendekatan ala Nahdlatul Ulama inilah yang selanjutnya merupakan pondasi kelamb untuk mengubah manusia Indonesia. Kiai-kiai pesantren bergerak pada tradisi pergeseran, untuk meniadakan sebahnya misi agama yang berprestasi untuk sesama, untuk semua makhluk yang ada di bumi manusia. Jika kita telusuri, ada banyak ajaran-ajaran kiai NU yang relevan dengan pendekatan zaman.

Diplomasi sebagai urat nadi Sejak awal berdirinya, Nahdlatul Ulama telah punya proyek untuk melakukan kerja diplomatik dengan membentuk Komite Hijaz, pada khsaran 1936. Utusan khusus

yang dikirim oleh Kiai Wahab Chabullah ini melaksakan lobi kepada Raja Ibnu Saud untuk kebalikan misi dengan umat Islam. Komite Hijaz merupakan wujud kecerdasan kerja kiai untuk mengeskali strategi diplomasi. Sayangnya, komite ini tidak hanya berprestasi kecil, atupun kerja kebalikan saja. Namun, jika dimaknai secara mendalam, Komite Hijaz memerankan strategi diplomatik Nahdlatul Ulama, yang sudah lahin dikerjakan oleh para kiai pesantren, jauh sebelum Indonesia merdeka.

Kerja-kerja diplomatik Nahdlatul Ulama telah termula secara menjadi bagian dari urai nadi pergaulan organisasi ini. Selain upaya terus-menerus menjadi tulang punggung perumusan fondasi bangsa Indonesia, perjuangan kemerdekaan, dan penggerak utama melawan kolonialisme, Nahdlatul Ulama juga telah membuktikan betapa para kiai juga punya kecapakan tinggi dalam diplomasi internasional.

Seorang general Kiai Wahab Chabullah, kerja-kerja diplomatik ini kemudian diteruskan oleh para pemimpin Nahdlatul Ulama, dengan berbagai tantangan yang dihadapi. Kiai Wahid Hayyan, Kiai Akbar-rahman Wahid, Kiai Hasyim Muzadi, Kiai Said Aji Sireg, dan kemudian Kiai Yahya C Stafiq, dan beberapa kiai lain, memainkan peran penting dalam seratus tahun kerja diplomatik Nahdlatul Ulama. Artinya, melihat peran Nahdlatul Ulama sebagai jati dalam dunia internasional, tentu saja harus melihat seratus tahun perjalanan organisasi ini, dengan berbagai peran di level

international, dan jaringan yang dibangun oleh para akornya.

Sudah seharusnya para sains selanjutnya juga bergerak bersama memuliskan kerja-kerja diplomatik pada levelnya masing-masing, mengiringi teladan dari para kiai yang telah menuliskan sejarah dengan kerja dan karya pada seabad Nahdlatul Ulama. Di bawah komando Kiai Yahya Stafiq, Nahdlatul Ulama memainkan peran lebih berdampak dengan program-program yang terukur, komunikasi internasional yang terata, jaringan yang lebih terseksi, serta gagasan strategis yang berpengaruh pada perbincangan politik lintas negara. Forum R 20 sebagai side-event G 20 di Bali (November 2022), Halqah Internasional Pop Peradaban (Forum 2022), dan yang mutakhir, yakni forum ASEAN Interreligius and Interreligious Dialogue Conference yang digelar pada Agustus 2023.

Kerua Umum PBNH KHI Yahya C Stafiq menyampaikan bahwa forum ASEAN Interreligius and Interreligious Dialogue Conference (ASEAN IIDC) resmi diadopsi sebagai agenda KTT ASEAN. Hasil rumusan dari para pemuka agama di forum ASEAN IIDC digendokan menjadi kebalikan strategi di ruang publik pada level ASEAN maupun juga di tingkat pemerintahan masing-masing. Forum ini lebih berdampak secara politik, karena mempengaruhi pemuka agama dan pemimpin politik di ASEAN serta negara-negara partner, untuk memetakan problem yang dihadapi mereka menala langkah untuk mencari solusi bersama.

Isu-isu mendasar di ASEAN, terutama tragedi Rohingya di Myanmar, konflik Moro Filipina, hingga reisis Kamboja-Thailand, Kurdiya-Vietnam, serta keberagaman di Laos China Selatan dan sisi politik-kemampuan di Indo-Pasifik meruaris forum diskusi di KTT ASEAN, serta berdampak pada perbincangan antara pemuka agama dan pemimpin politik di forum ASEAN IIDC. Lalu, sebaharga memuliskan agenda menjadi instrumen yang berdampak penting pada ranah diplomasi global?

Agama sebagai diplomasi?

Jika selama ini pendekatan diplomasi internasional hanya menggunakan kekuatan militer dan ekonomi, Kiai Yahya Stafiq memondong gagasan dengan menguji para pemuka agama untuk bergerak bersama usaha mencari solusi atas permasalahan-permasalahan global. Dalam konteks ini, agama menjadi bagian dari soft power untuk kerja diplomatik.

Konsep soft power dalam strategi diplomasi global diperkenalkan pada akhir 1980-an oleh ilmuwan politik Joseph Nye yang berinstansi di John Harvard School, Amerika Serikat. Dalam konsepnya, Joseph N. Yee mengartikan bahwa soft power ialah kemampuan untuk mempengaruhi aktor dalam ranah internasional dengan aktivitas-aktivitas yang berpijak pada nilai-nilai, bukan paksaan, ancaman, atau militer. Pendekatan kedudukan ini menjadi jalur lain untuk pemuka agama berada pada jalur yang semula didominasi oleh kekuatan militer dan perantaraan politik. Negara-negara yang punya kekuatan militer yang akan mendominasi para politik global.

Salah seorang kebudayaan dan selid-daritas global, Jeffrey Hayes (Lansion Metropolitan University) menambak konsep soft power dengan memasukkan instrumen agama. Bahwa, agama dan pemuka agama juga memainkan pengaruh besar dalam interaksi internasional di muka bumi, serta berdampak pada ketahanan kebijakan strategis masing-masing negara.

Konflik Israel-Palestina, konflik Uighur di Xinjiang China, serta para konflik berbasis agama di Asia Tenggara, juga memainkan peranan dalam jalur jalan diplomatik berbasis militer yang selama ini dilakukan. Jika selama ini pemuka agama berada di wilayah pinggiran dalam konteks politik internasional, perlu ada strategi untuk mendorong para pemuka agama berada pada jalur yang tepat dengan gagasan yang positif, agar bisa masuk dalam negosiasi regional dalam kerja diplomatik di level internasional. Kerja diskusi langung dengan Kiai Yahya C Stafiq dan Ujij Millatani C Taylor (Center for Shared Civilizational Values), juga berbincang dengan para pemuka agama email Prof. Thomas K. Johnson (USA), Rabbi Silvia Cheren (Argentina), dan beberapa dalawah lain di forum R 20 di Bali November 2022 lalu, juga memetakan solusi lain dari para pemuka agama yang terpacar untuk mengasung agama menjadi pilar penting diplomasi internasional. Agama sebagai strategi yang selanjutnya akan masalah-masalah global yang selama ini belum terkebalikan.

Tentu, kita tidak bisa bag para pemuka agama untuk memainkan peran yang berdampak secara substansial dalam relasi diplomatik, dalam kerja diplomatik, dengan pemuka agama yang bergerak pada level ini juga perlu untuk menbereskan masalah-masalah dalam negeri yang selanjutnya akan masalah-masalah global yang selanjutnya akan masalah-masalah global yang selama ini belum terkebalikan. Nahdlatul Ulama, di bawah kepemimpinan Kiai Yahya C Stafiq, sudah menempatkan jalan dan jalannya pada trajektor yang tepat. Perlu dukungan dari berbagai pihak dan energi dari kader-kader muda Nahdlatul Ulama, juga diaspora sains yang terwaris di 30 negara jatahah PCNU, untuk mereduksi gerakan besar ini secara simultan dan terkondisikan.



Keberagaman Hadir lewat Kebaya di Istana

ADA yang berbeda di depan halaman Istana Merdeka, kemarin. Di atas panggung berwarna putih, sejumlah perempuan berlenggak-lenggok dengan mengenakan kebaya berbagai model dan warna, layaknya tengah dalam peragaan adibusana.

Para model menggunakan berbagai jenis kebaya Nusantara, mulai kebaya tradisional, kebaya modern, hingga kebaya encim khas peranakan. Peragaan itu merupakan rangkaian peringatan HUT ke-78 RI bernama Istana Berkebaya.

Acara dibuka Presiden Joko Widodo serta Ibu Negara Iriana Widodo. Iriana pada kesempatan itu menggunakan kebaya encim berwarna merah. Para undangan, yakni istri menteri-menteri Kabinet Indonesia Maju hingga perwakilan dari negara sahabat, antusias menyaksikan peragaan tersebut.

"Kebaya itu melambangkan karakter masyarakat Indonesia yang anggun, yang lemah lembut, yang sopan, dan bersahaja. Dengan mengucapkan bismillah, Istana Berkebaya kami ucapkan dibuka," ujar Jokowi.

Presiden menyebut semangat peragaan Istana Berkebaya ialah menggalakkan kembali karakter dan kepribadian Indonesia. Kebaya, menurut Presiden, lekat dengan karakter masyarakat Indonesia, terutama para perempuan Indonesia yang anggun, lemah lembut, sopan, dan bersahaja.

Kepala Sekretariat Presiden Heru Budi

Hartono mengatakan Istana Berkebaya merupakan semangat dalam merayakan keindahan dan keberagaman budaya bangsa Indonesia. Peragaan kebaya, terang Heru, merupakan potret keberagaman busana di Indonesia.

Artis sampai menteri

Sosok yang tampil mengenakan kebaya di panggung bervariasi, mulai para menteri perempuan sampai artis. Sebut saja Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, Menteri Keuangan Sri Mulyani, Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga, dan Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Angela Tanoesoedibjo. Mereka kompak mengenakan busana kebaya encim Betawi asal Jakarta.

"Senang sekali karena untuk pertama kalinya saya menjadi model. Biasanya lari sehari 11 kilometer, hari ini berjalan di atas *catwalk* 200 meter. *Fun*, menyenangkan," kata Menlu Retno yang mengenakan atasan kebaya putih dengan kain bawahan berwarna merah.

Ditambahkannya, kebaya itu diberikan panitia acara dan sudah selesai dijahit sejak Jumat (4/8). Persiapannya mengenakan kebaya itu hanya 15 menit.

Dari kalangan pesohor, Happy Salma jadi pemimpin peragaan busana. Ia mengenakan kebaya berwarna hijau muda, lengkap dengan selendang berwarna serupa. (Indriyani Astuti/Antara/X-6)

Buya Sa'afiq: Pendidikan Islam, dan Spirit Kebekekaan

PENGANTAR

MULAI 9 Maret 2022, tahun di halaman Oni yang terbit setiap Rabu merupakan anugerah antara lain: Indonesia dan Pempin Besar Muhammadiyah, yang menyajikan artikel opini dari para intelektual dan aktivis Muhammadiyah dengan berbagai latar belakang keilmuan dan profesi. Peringatan Muhammadiyah yang diadakan di Kampung Kaman, Yogyakarta, pada 18 Februari 1912 merupakan prakiraan Islam, diawali oleh mufkir-mufkir, dari jidat yang bersumber pada Qur'an dan es-sunnah. Sempit merupakan bentuk per media dalam mendukung terwujudnya program pencerahan menuju Indonesia bekeekaan, melalui pembangunan tata sosial, dan pendidikan masyarakat yang lebih baik.



Haryono Kaping
Direktur Pendidikan dan Penelitian Muhammadiyah Indonesia (SPNHO), Sekretaris Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta

KASUS interjensi yang terjadi di dunia pendidikan tidak muncul begitu saja. Tetapi peran penting guru, keluarga, dan lingkungan sekitar dalam penyediaan bekal-bekal anak didik menjadi pembentuk radikalisme. Sebagai contoh, survei yang dilakukan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia (PPI) di beberapa sekolah-sekolah di Jakarta dan Bandung baru-baru ini menunjukkan bahwa 40% murid di Indonesia masih memiliki sikap intoleransi. Bahkan ditengarai, guru-guru yang telah terpapar paham radikalisme berpotensi besar untuk mengajarkan kepada murid.

Kegadai disayangkan, fakta-fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan kerjanya terhadap pendidikan Indonesia melalui pendekatan sejarah.

Buaya Sa'afiq, seorang intelektual paling penting, justru masih terdapat paham-paham radikalisme yang begitu besar di kalangan guru-guru di Jakarta.

Di antara titik penting yang dianggap sebagai perantara untuk mengubah bentuk-bentuk radikalisme, yang dibawakan, bisa dapat mengancam keutuhan bangsa Indonesia.

Masalah ini menjadi lebih kompleks di lingkungan perguruan tinggi yang memiliki tingkat keragaman yang lebih tinggi.

Tentu saja, ini bukan masalah yang bisa dianggap sepele karena untuk mencapai visi Indonesia yang pada 2045, diperlukan semangat keberanian yang dilaksanakan pada:

semangat kebekeekaan.

Bonus demografi yang berupa dominasi populasi generasi muda yang produktif diharapkan dapat membawa kemajuan bagi Indonesia.

Sebuah visi bergengsi pada pendidikan, yang menjadi wahana untuk membentuk generasi muda Indonesia agar dapat memimpin bangsa ini ke masa depan.

Untuk menjamin Indonesia, generasi muda Indonesia memerlukan spirit kebekeekaan untuk membentuk kesadaran kolaboratif dan kerja sama tanpa melihat batas-batas agama, suku, dan lain-lain.

Keprihatinan Buaya Sa'afiq
Sebagai pembicara gadar depan Indonesia, Buaya Sa'afiq tidak hanya sebagai pembicara, tetapi sebagai pendidik di Indonesia. Buaya Sa'afiq telah menyempatkan waktu untuk berdiskusi dengan mahasiswa Indonesia di kampus-kampus di berbagai negara. Buaya Sa'afiq telah mengunjungi beberapa universitas di berbagai negara untuk memberikan kuliah umum dan seminar.

Sejak 1945, jaran praktik pendidikan era kolonial hasil kebijakan politik era menghisapkan angka lebih banyak siswa 10% dari total penduduk di tahun 1945.

Pada 1950-an, angka melek huruf meningkat drastis untuk Buaya Sa'afiq, yang telah lebih 45 tahun bagi Indonesia untuk menyempatkan mengunjungi berbagai negara untuk memberikan kuliah umum dan seminar.

Menurut Buaya Sa'afiq, salah satu faktor yang menunjukkan pematangan kualitas pendidikan Indonesia bisa diartikan sebagai nilai-nilai moral dan akhlak masyarakat Indonesia.

Stabilitas berbagai kasus intoleransi setiap tahunnya menggambarkan bahwa pendidikan Indonesia masih belum mampu menanamkan bentuk kebekeekaan. Tidak hanya masyarakat Indonesia saat ini, melainkan berbagai subkultur yang memiliki ciri-ciri dan tolong-menolong. Buaya Sa'afiq menilai bahwa pendidikan Islam pada masa akhir periode kolonial telah mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Perencanaan pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum dianggap sebagai tanda rapuhnya dasar filosofis pendidikan sumber informasi agardikembangkan pendidikan Indonesia terhadap sesama warga Indonesia. Situasi moral dan etika di dalam masyarakat Indonesia, oleh Buaya Sa'afiq, perlu mendapat perhatian khusus. Terutama, dari mereka yang sedang bermula



dan bertanggung jawab dalam membangun dan mengelola pendidikan Indonesia. Fenomena intoleransi kepribawaan bersama bagi segenap bangsa Indonesia, menggaris kita baru saja dihadapkan oleh problem covid-19 yang menantang kesadaran kolaboratif dan kerja sama dengan berbagai pihak.

Terga spriti kebekeekaan yang ditanamkan sedini mungkin melalui pendidikan, tidak-tidak-tidak intoleransi semakin menyedihkan dan mengancam kita di kalangan masyarakat Indonesia.

Problem pendidikan Islam di Indonesia
Dalam pandangan Buaya Sa'afiq, pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang berkembang dengan tujuan membimbing manusia agar menjadi seorang muslim yang memiliki ketahanan spiritual dan intelektual.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu tersebut dalam segala aspek dan menjabarkan kehidupan yang memiliki ciri-ciri dan tolong-menolong. Buaya Sa'afiq menilai bahwa pendidikan Islam pada masa akhir periode kolonial telah mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Perencanaan pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum dianggap sebagai tanda rapuhnya dasar filosofis pendidikan sumber informasi agardikembangkan pendidikan Indonesia terhadap sesama warga Indonesia. Situasi moral dan etika di dalam masyarakat Indonesia, oleh Buaya Sa'afiq, perlu mendapat perhatian khusus. Terutama, dari mereka yang sedang bermula

pendidikan Islam ini paling penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang baik adalah pendidikan Islam yang mempersiapkan generasi muda Indonesia agar dapat memimpin bangsa ini ke masa depan.

Salah satu hasil dari tradisi pendidikan Islam dalam Islam adalah manusia yang memiliki kesadaran beragama dan kesetiaan beragama.

Melalui pendidikan Islam, diharapkan setiap masyarakat memahami bahwa posisi Islam dan peran sosialnya sebagai sumber dan mempunyai tujuan yang sama. Sebagai guru bangsa, Buaya Sa'afiq menekankan bahwa untuk Islam harus menjadi bangsa Indonesia yang cerdas dan berdaya.

Kecerdasan ialah lawan dari kebodohan. Kelelahan pada masa lampau, untuk Islam telah diabaikan oleh banyak pihak. Kita harus kembali ke sumber-sumber Islam yang asli dan mencari kembali ke sumber-sumber Islam yang asli.

Namun, kelainan dalam pengajaran pendidikan berdamak pada beriring-jalannya yang semakin memburuk. Dampaknya ialah kurangnya pembentukan moral dan etika transenden dalam kehidupan beragama.

Dominasi pada pakar pendidikan Islam pada era ini telah menyebarkan penalaran terhadap berbagai aspek dari sains.

Akhirnya, terjadi kondensasi hubungan yang meruak dan berdaya.

Selain itu, banyak juga yang terjerat di berbagai satru pendidikan Indonesia.

Hubungan integral pendidikan Islam dan spirit kebekeekaan
Berangkat dari berbagai problematika, kita perlu mengkritik berbagai rekam jejak yang menunjukkan kualitas pendidikan Islam. Kita sebagai muslim harus menyadari bahwa pendidikan Islam pada masa akhir periode kolonial telah mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Perencanaan pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum dianggap sebagai tanda rapuhnya dasar filosofis pendidikan sumber informasi agardikembangkan pendidikan Indonesia terhadap sesama warga Indonesia. Situasi moral dan etika di dalam masyarakat Indonesia, oleh Buaya Sa'afiq, perlu mendapat perhatian khusus. Terutama, dari mereka yang sedang bermula

yang telah barung, relevan dengan perkembangan zaman, tanpa takut kehilangan jangkauan untuk menjangkau nilai-nilai pendidikan Islam dan mempersiapkan generasi muda Indonesia agar dapat memimpin bangsa ini ke masa depan.

Salah satu risikonya ialah dikawatirkan bahwa pendidikan Islam akan terancam oleh arus modernisasi yang semakin deras.

Perlu diakui produk pemikiran Islam lahir setelah dengan sendirinya kondisi tertentu sehingga pendidikan Islam baru didaftarkan pada elan vital untuk menjawab persoalan-persoalan zaman yang selalu berubah.

Dalam pandangan Buaya Sa'afiq, pendidikan Islam Indonesia perlu mengintegrasikan antara visi Islam dan visi Pancasila. Dengan cara ini, wawasan pendidikan Islam dan wawasan kearifan lokal dan kearifan lokal yang ada di Indonesia, akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia.

Keberhasilan pendidikan Islam sebagai sumber dari pendidikan nasional, melibatkan juga masyarakat Indonesia yang memiliki semangat kepribawaan bersama bagi segenap bangsa Indonesia.

Namun, kelainan dalam pengajaran pendidikan berdamak pada beriring-jalannya yang semakin memburuk. Dampaknya ialah kurangnya pembentukan moral dan etika transenden dalam kehidupan beragama.

Dominasi pada pakar pendidikan Islam pada era ini telah menyebarkan penalaran terhadap berbagai aspek dari sains.

Akhirnya, terjadi kondensasi hubungan yang meruak dan berdaya.

Selain itu, banyak juga yang terjerat di berbagai satru pendidikan Indonesia.

Hubungan integral pendidikan Islam dan spirit kebekeekaan
Berangkat dari berbagai problematika, kita perlu mengkritik berbagai rekam jejak yang menunjukkan kualitas pendidikan Islam. Kita sebagai muslim harus menyadari bahwa pendidikan Islam pada masa akhir periode kolonial telah mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Perencanaan pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum dianggap sebagai tanda rapuhnya dasar filosofis pendidikan sumber informasi agardikembangkan pendidikan Indonesia terhadap sesama warga Indonesia. Situasi moral dan etika di dalam masyarakat Indonesia, oleh Buaya Sa'afiq, perlu mendapat perhatian khusus. Terutama, dari mereka yang sedang bermula

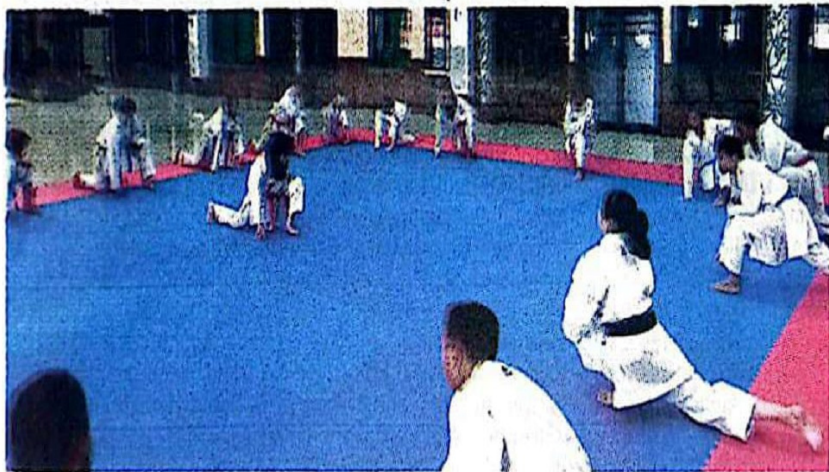


FOTO: DUCUNUMEXS

TRAINING CENTER : Latihan intensif karateka muda di Training Center (TC) sejak tanggal 3 hingga 21 Agustus 2023, bertempat di Asrama Haji Palembang, kemarin (9/8).

Sumsel Berambisi Ciptakan Kejutan

PALEMBANG - Provinsi Sumsel tengah mempersiapkan 17 karateka pilihan untuk berlaga pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) XVI, yang akan berlangsung di kota ini mulai 26 Agustus hingga 4 September 2023.

Ke-17 karateka ini telah dipilih melalui seleksi ketat dari ajang Popda dan selekda. Mereka kini tengah menjalani pemusatan latihan intensif di

Training Center (TC) sejak 3-21 Agustus 2023, bertempat di Asrama Haji Palembang.

"Persiapan para atlet saat ini telah mencapai tahap 80 persen dan semangat mereka semakin menggelora menjelang hari pertandingan," ungkap Wakil Sekretaris Umum Pengurus Provinsi Forum Karate Indonesia (FORKI) Sumsel, Yuyun Sri Wahyuni, Rabu (9/8).

Ketua Umum Pengurus Provinsi Forum Karate Indonesia (FORKI) Sumsel Dr H RM Taufik Husni, SH, MH, menyatakan kebanggaannya atas partisipasi para karateka muda Sumsel pada ajang Popnas. Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) XVI di Palembang, Sumatera Selatan, diperkirakan akan diikuti oleh sekitar 10.000 pelajar dari berbagai daerah. (i01/)



**UNTUK MENCARI KLIPING
LAINNYA DAPAT MENKSES
LINK BERIKUT**



bit.ly/KLIPING-DIGITAL-UIN-RF



atau scan di sini



KLIPING DIGITAL PERPUSTAKAAN UIN RF

**Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang
2023**